

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang umumnya dilakukan melalui proses pengajaran. Pendidikan pada dasarnya juga sebuah upaya yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi dalam mempersiapkan karakter seseorang agar dapat menyikapi berbagai hal yang akan dihadapi dalam hidupnya. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran hidup dan kehidupan kepada seseorang dalam rangka membentuk karakter serta kepribadian ke arah yang lebih baik.

Pendidikan dapat dikatakan ideal apabila memperhatikan berbagai macam dimensi, seperti dimensi intelektual, spiritual, dan sosial. Tentunya dengan memperhatikan kapasitas dan potensi fisik, serta realitas dari peserta didik untuk bersinergi dengan baik. Sehingga seluruh unsur dan perangkat pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung suksesnya seluruh program dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, seperti membina guru dengan baik, menata lingkungan pembelajaran, membina kesiapan mental peserta didik, sampai merencanakan program-program yang akan dan sedang dilakukan dengan sebaik mungkin. Kesiapan dan perencanaan yang matang serta bersinergi dengan baik akan memberikan ketenangan dan suasana belajar yang nyaman, sehingga

mempengaruhi kepribadian anak.¹ Mengacu pada fungsi pendidikan Nasional UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu pendidikan karakter yang dirumuskan dalam pendidikan Nasional adalah karakter religius.²

Pendidikan merupakan proses membimbing individu atau kelompok untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat dipahami dalam arti luas sebagai proses pembelajaran sepanjang hayat yang berlangsung dalam berbagai lingkungan kehidupan, serta dalam arti sempit sebagai proses pembelajaran formal di lembaga pendidikan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembentukan kepribadian dan akhlak manusia. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya pendidikan yang dilaksanakan secara berkelanjutan melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan utama membentuk akhlak mulia. Ciri utama Pendidikan Agama Islam terletak pada penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, perasaan, dan pemikiran peserta didik, serta pada terciptanya keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan. Pendidikan Agama Islam bertujuan membina individu agar memiliki

¹ M. Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak", *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 12, No. 2, 2021, 172.

² Zulfikar Hakim Al-Baihaqi, dkk., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol. 19, No. 1, 2024, 1219.

ketaatan dalam beragama, ketakwaan kepada Allah Swt., serta kemampuan menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan berlandaskan iman, takwa, dan sikap bijaksana dalam beragama.³

Pada hakikatnya pembelajaran fikih sangat dikenal dalam dunia pendidikan Islam. Mata pelajaran yang sering dijumpai di madrasah atau juga biasanya dimasukkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah umum. Pembelajaran fikih merupakan salah satu cabang ilmu dalam dunia studi Islam, sehingga pembelajaran fikih dalam lingkup sekolah menengah atas atau madrasah aliyah merupakan pembelajaran yang mengajarkan berbagai aspek kehidupan baik tentang ibadah maupun muamalah. Dengan adanya bab pelajaran fikih dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang merupakan bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat membantu siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum-hukum agama, dan pada akhirnya menjadi landasan bagi mereka pandangan dalam hidup.

Pada prinsipnya pembelajaran fikih merupakan suatu sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dan hubungan dengan makhluk lainnya. Aspek fikih menekankan pada kemampuan melaksanakan ibadah dan muamalah dengan benar dan baik. Pemberian materi yang baik dalam lingkup sekolah akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Hal ini memudahkan siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern ini, semakin banyak muncul permasalahan yang menuntut kajian fikih dan syari'ah.

³ Dea Syahidah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memebntuk Akhlak Mulia pada Peserta Didik", *Al-Ilmiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 4, 2025, 1201.

Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan pengetahuan dasar dan syariat Islam untuk menjawab permasalahan yang ada di masyarakat sekitar dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran fikih adalah membekali peserta didik agar mampu mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara rinci dan tuntas, baik berupa dalil naqli maupun aqli untuk melaksanakan dan mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum Islam dengan benar.⁴

Materi fikih yang berhubungan dengan syariat dan praktek dari syariat itu sendiri (ibadah dan muamalah) secara otomatis mengindikasikan adanya materi-materi yang sangat berkaitan dengan perbuatan manusia. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan, Madrasah Tsanawiyah memiliki semangat untuk selalu memberikan pembelajaran yang menarik kepada peserta didik sehingga mereka terbawa dalam suasana belajar nyaman serta tidak membosankan.⁵

Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama yang perlu diperkenalkan pada anak usia dini adalah ibadah salat. salat dalam ajaran Islam bukan hanya merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap Muslim, tetapi juga merupakan sarana pengabdian diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. salat merupakan rukun Islam yang pertama kali diperintahkan oleh Allah kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam pada malam Isra' Mi'raj. Oleh karena itu,

⁴ Fiman Mansir, Sofyan Abas, " Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah", *Indonesia Jurnal of Elementary Education*, Vol. 3, No. 2, 2024, 66-67.

⁵ Sodikin, Khotim Ashom, " Implementasi Pembelajaran fikih Materi salat Dengan Media Audio Visual Di Madrasah Ibtidaiyah", *EDUCARE: Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 1, 2021, 106.

salat memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, baik sebagai bentuk kedekatan dengan Tuhan maupun sebagai penuntun dalam mengarahkan perilaku dan akhlak yang baik.⁶

Secara substansial pemahaman pemahaman fikih bab salat memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada semua Peserta didik Madrasah untuk dapat mempraktekan dan menerapkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia itu sendiri, serta hubungan dengan makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Dengan pembelajaran ini, tentunya guru berharap adanya pemahaman fikih khususnya tentang salat kepada para peserta didiknya untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika berada di Madrasah maupun ketika berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Pemahaman fikih setiap peserta didik berbeda-beda, tidak diketahui apakah mereka diam karena mereka sudah paham, atau ada sebab-sebab lain. Kurangnya hubungan timbal balik antara guru terhadap peserta didiknya, akan bisa menimbulkan efek negatif ketika peserta didik dapat memanasikan hasil belajarnya tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, mengingat pentingnya pemahaman serta penerapan terhadap ajaran-ajaran yang ada dalam syariat Islam dan apabila pemahaman, penerapan terhadap peserta didik materi yang disampaikan kurang pas, maka dalam merealisasikan hasil belajar tersebut di tengah-tengah masyarakat akan berakibat fatal/kurang baik.⁷

⁶ Muhammad Naufal Rahmatullah Nugraha, Ridho Hafidz Rivaldy, "Peningkatan Pemahaman fikih Dasar dengan Pendekatan Praktik Langsung dalam Pembelajaran Wudhu dan salat pada Anak-Anak Desa Piyaman", *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 2025, 97.

⁷ Sodikin, *Ibid.*, 107-108.

Pada kenyataannya, meskipun banyak siswa yang sudah memahami teori tentang salat, tidak sedikit dari mereka yang kesulitan dalam melaksanakan gerakan-gerakan salat secara praktis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang konkret tentang bagaimana cara melaksanakan setiap gerakan salat secara benar. Pembelajaran yang lebih berfokus pada teori tanpa memberikan kesempatan praktik yang cukup dapat menghambat penguasaan keterampilan praktik agama pada siswa.⁸

Di MTs Babussalam Kota Banjarmasin, pembelajaran fikih telah mencakup materi salat. Namun, berdasarkan observasi awal dan informasi dari guru mata pelajaran fikih, pembelajaran praktik salat masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, fasilitas pendukung, serta belum optimalnya metode praktik yang diterapkan. Akibatnya, masih ditemukan siswa yang belum mampu melaksanakan salat dengan benar sesuai tuntunan fikih, meskipun materi tersebut telah diajarkan.

Padaahal, jika pembelajaran praktik salat dioptimalkan secara terencana dan berkelanjutan, siswa tidak hanya akan memahami tata cara salat secara benar, tetapi juga akan terbiasa dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kekhusyukan dalam beribadah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses

⁸ Winda Sapitri, Annisa Ul Husna, "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ibadah salat untuk Meningkatkan Keterampilan Praktik salat pada Siswa di SDN 07 V Koto Timur", *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, Vol. 1, No.3, 2025, 386.

pembelajaran fikih pada aspek praktik salat, hambatan yang dihadapi, serta upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran tersebut. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek praktik, seperti pelaksanaan rukun salat, pemenuhan syarat sah salat, bacaan salat, serta hal-hal yang membatalkan salat, sebagaimana diterapkan dalam pembelajaran di MTs Babussalam Kota Banjarmasin.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Optimalisasi Pembelajaran Fikih pada Aspek Praktik Salat di MTs Babussalam Kota Banjarmasin, dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran fikih berbasis praktikum, serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi guru dan pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap beberapa istilah dari judul di atas, maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Optimalisasi

Optimalisasi dalam penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran fikih, khususnya pada aspek praktik salat di MTs Babussalam Kota Banjarmasin, agar proses dan hasil pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Optimalisasi yang dimaksud mencakup perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, pemberian kesempatan praktik secara langsung kepada siswa, serta evaluasi terhadap kemampuan praktik salat siswa.

2. Pembelajaran fikih

Pembelajaran fikih dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fikih di MTs Babussalam Kota Banjarmasin yang membahas hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah. Pembelajaran fikih tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman teori, tetapi juga mengarahkan siswa agar mampu mengamalkan ibadah secara benar sesuai tuntunan syariat Islam, terutama melalui kegiatan praktik ibadah.

3. Aspek Praktik salat

Aspek praktik salat dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pelaksanaan salat secara langsung oleh siswa, sesuai dengan tuntunan fikih, Pemahaman dan praktik salat yang dimaksud mencakup rukun salat, syarat sah salat, bacaan salat, tata cara pelaksanaan salat, serta hal-hal yang membatalkan salat.

4. MTs Babussalam Kota Banjarmasin

MTs Babussalam Kota Banjarmasin dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah yang menjadi lokasi penelitian, tempat berlangsungnya pembelajaran fikih pada materi praktik salat.

5. Siswa MTs Babussalam Kota Banjarmasin

Siswa dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs Babussalam Kota Banjarmasin yang mengikuti pembelajaran fikih dan menjadi subjek penelitian dalam melihat proses optimalisasi pembelajaran fikih pada aspek praktik salat.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian yang akan diangkat menjadi topik permasalahan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Optimalisasi Pembelajaran fikih pada Aspek Praktik salat di MTs Babussalam Kota Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan pembelajaran fikih melalui praktik salat di MTs Babussalam Kota Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bagaimana optimalisasi Pembelajaran fikih pada Aspek Praktik salat di MTs Babussalam Kota Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan pembelajaran fikih melalui praktik salat di MTs Babussalam Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

Dapat menjadi pijakan dan panduan bahwa pembelajaran fikih, khususnya pada aspek praktik salat, merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena salat adalah ibadah wajib yang harus dipahami dan dipraktikkan secara benar oleh peserta didik sejak dini dan membantu memperluas pemahaman keilmuan tentang pentingnya optimalisasi pembelajaran fikih yang tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga menekankan aspek praktik, terutama dalam

mengajarkan rukun salat, syarat sah salat, bacaan salat, serta hal-hal yang membatalkan salat sesuai dengan tuntunan fikih.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami kebutuhan pembelajaran praktik salat bagi siswa MTs. Guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran, seperti demonstrasi dan praktik langsung, agar pembelajaran fikih menjadi lebih efektif dan mudah difahami oleh siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan salat mereka, sehingga siswa dapat melakukan perbaikan dan meningkatkan kemampuan dalam mempraktikkan salat secara benar sesuai tuntunan syariat Islam.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa tambahan referensi dan bahan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran fikih, khususnya pada aspek praktik ibadah salat, serta menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya di bidang pendidikan agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

1. Faizatur Rohmah (2022) dengan judul “Strategi guru dalam praktikum fikih dengan media daring: studi kasus MTs MA’ARIF Karangsembung Kebumen, Jawa Tengah”. Penelitian ini meneliti bagaimana guru PAI

menerapkan strategi pembelajaran praktikum fikih khususnya materi thaharah dan salat dengan menggunakan media daring selama pembelajaran jarak jauh. Hasilnya menunjukkan pendekatan student-centered efektif, namun kendala jaringan internet menjadi penghambat signifikan.⁹

Adapun Relevansi: Sama-sama membahas aspek praktikum fikih di tingkat MTs. Perbedaannya adalah pada penggunaan media daring, sedangkan penelitian saya lebih fokus pada praktik langsung di kelas.

2. Muji Syukur (2024) dengan judul “*Efektivitas Metode Pembelajaran Praktik dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap fikih Ibadah di MTs NU 22 Singorojo*”. Penelitian ini meneliti penerapan metode pembelajaran praktik dalam mata pelajaran fikih ibadah untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fikih yang menekankan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara ibadah, meningkatkan keaktifan belajar, serta membantu siswa melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan fikih.¹⁰

Relevansi: Penelitian ini memiliki kesamaan fokus pada pembelajaran fikih berbasis praktik di MTs. Perbedaannya adalah penelitian Muji Syukur membahas fikih ibadah secara umum, sedangkan penelitian penulis secara khusus memfokuskan pada optimalisasi pembelajaran praktik salat.

⁹ Faizatur Rohmah, “Strategi Guru dalam Praktikum fikih dengan Media Daring: Studi Kasus MTs Ma’arif Karangsembung Kebumen, Jawa Tengah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 2, 2022, 145–146.

¹⁰ Muji Syukur, “Efektivitas Metode Pembelajaran Praktik dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap fikih Ibadah di MTs NU 22 Singorojo,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran fikih*, Vol. 8, No. 1, 2024, 56–57.

3. Siti Nur Aini (2021) dengan judul “*Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran fikih Materi salat untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa di MTs Negeri 2 Lombok Timur*”. Penelitian ini membahas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih pada materi salat, dengan tujuan meningkatkan keterampilan ibadah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi yang disertai praktik langsung mampu meningkatkan ketepatan gerakan salat, pemahaman urutan rukun salat, serta kesesuaian bacaan salat siswa dengan tuntunan fikih. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam melaksanakan salat.¹¹

Relevansi: Penelitian ini sama-sama mengkaji pembelajaran fikih pada aspek praktik salat di tingkat MTs. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana Siti Nur Aini menitikberatkan pada metode demonstrasi, sedangkan penelitian penulis lebih luas pada optimalisasi pembelajaran praktik salat, mencakup proses pembelajaran, hambatan, strategi guru, dan dampaknya terhadap keterampilan siswa.

G. Sistematika Penulisan

¹¹ Siti Nur Aini, “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran fikih Materi salat untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa di MTs Negeri 2 Lombok Timur,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2021, 120–121.

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini secara sistematis dan terstruktur, penulis menyusun sistematika penulisan berdasarkan Pedoman Karya Tulis Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2022. Skripsi ini terdiri atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, dengan uraian sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi meliputi halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, serta halaman daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang memuat konteks penelitian (latar belakang masalah), definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang membahas landasan teoritik yang berkaitan dengan optimalisasi pembelajaran, pembelajaran fikih, aspek praktik salat, serta teori-teori pendidikan yang relevan dengan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang menyajikan hasil penelitian terkait proses optimalisasi pembelajaran fikih pada aspek praktik salat di MTs Babussalam Kota Banjarmasin dan faktor pendukung dan penghambat

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru, pihak madrasah, dan peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta daftar riwayat hidup penulis.